



**PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMEDIASI  
PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN  
KEUANGAN, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP  
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN ANGKATAN 2016**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Erna Sulistyarini**

**NIM. 7101415192**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitian ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197912082006042002

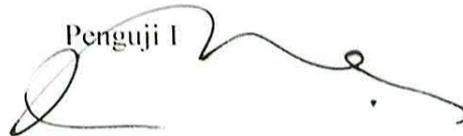
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 05 Juli 2019

Penguji I



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197212151998021001

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198603102015042001

Penguji III



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197912082006042002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA, PhD  
NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Erna Sulistyarini

NIM : 7101415192

Tempat Tanggal Lahir: Sragen, 26 November 1996

Alamat : Dusun Gembol RT 03, Desa Jambeyan, Kecamatan  
Sambirejo, Kabupaten Sragen.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2019



Erna Sulistyarini  
NIM 7101415192

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

1. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. An-Nasyr).
2. “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain” (HR. Ahmad”).
3. “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7).

### **Persembahan**

1. Kedua orang tua saya Bapak Mukiman dan Ibu Samini.
2. Kakak saya Bayu Hananto.
3. Sahabat dan teman-teman terdekat.
4. Almamater saya Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi pengaruh Sikap Keuangan, pengetahuan Keuangan, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian..
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dan perijinan selama penyusunan skripsi.
4. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji I dan Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Penguji II yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
6. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016 atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi A 2015.
8. Teman-teman dari Sragen.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis memohon maaf apabila dalam proses penyusunan maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dunia pendidikan.

Semarang, Juni 2019

## SARI

**Sulistyarini, Erna.** 2019. “*Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Radiana Setiyani, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci: Perilaku Pengelolaan Keuangan, Sikap Keuangan, Pengetahuan keuangan, Locus of Control, dan Literasi Keuangan.**

Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 masih kurang baik. mahasiswa belum dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, anggaran mahasiswa untuk kebutuhan kuliah yang merupakan investasi untuk masa depan lebih kecil daripada kebutuhan untuk bersenang-senang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 berjumlah 6.505 mahasiswa dan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 377 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (2) tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (3) terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan (4) terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (5) tidak terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan (6) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan (7) terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap literasi keuangan (8) tidak terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan (9) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan (10) terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif sikap keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tidak terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Saran yang diberikan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 meningkatkan literasi keuangan agar tercipta perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

## ABSTRACT

**Sulistyarini, Erna.** 2019. "The Role of Financial Literacy in Mediating The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Locus of Control on Financial Management Behavior of Students State University of Semarang In Year 2016". Essay. Departement of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Radiana Setiyani, S.Pd., M.Sc.

**Keywords: Financial Management Behavior, Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control, and financial Literacy.**

The behavior of managing student finance of Semarang State University in the year 2016 is still not good. Students cannot do finances well. student budgets for collage needs which is an investment for their future are smaller than their needs for fun. The purpose of this research is to know whether there is influence of financial attitude, financial knowledge, and locus of control on financial management behavior either directly or through financial literacy as mediation variable.

The population of this research is the students of Semarang State University in the year 2016 amounted 6.505 students and sampling of 377 students based on Slovin's formula. The sample technique using incidental sampling. Method of collecting data by using questioner. Data analysis technique using descriptive analysis, path analysis, and sobel tes.

The result of this study indicate (1) there is a positive influence of financial attitude toward financial management behavior (2) there is no influence of financial knowledge toward financial management behavior (3) there is a positive influence of locus of control toward financial management behavior (4) there is a positive influence of financial literacy toward financial management behavior (5) there is no influence of financial attitude toward financial literacy (6) is a positive influence of financial knowledge toward financial literacy (7) is a positive influence of locus of control toward financial literacy (8) there is no influence of financial attitude toward financial management behavior through literacy (9) there is a positive influence of financial knowledge toward financial management behavior through literacy (10) there is a positive influence of locus of control toward financial management behavior through literacy.

It can be concluded that there is a positive influence of financial attitude, locus of control, and financial literacy on financial management behavior. There is no influence of financial knowledge toward financial management behavior. There is no influence of financial attitude on financial management behavior through financial literacy. There is a positive influence of financial knowledge and locus of control on financial management behavior through financial literacy. The suggestion given for further research is the students of Semarang State University in the year of 2016 to improve financial literacy in order to create good financial management behavior.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	14
1.3. Cakupan Masalah.....	15
1.4. Perumusan Masalah .....	15
1.5. Tujuan Penelitian .....	17
1.6. Kegunaan Penelitian .....	18
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1. Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ) .....	21
2.1.1. Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ).....	21
2.1.2. Teori Belajar Sosial.....	24
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	26
2.2.1. Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	26
2.2.1.1. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	26
2.2.1.2. Faktor-Faktor Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	27
2.2.1.3. Indikator Perilaku Pengelolaan keuangan .....	29
2.2.2. Sikap Keuangan .....	30
2.2.2.1. Pengertian Sikap Keuangan.....	30
2.2.2.2. Komponen Sikap Keuangan .....	31
2.2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap.....	32
2.2.2.4. Indikator Sikap Keuangan .....	33
2.2.3. Pengetahuan Keuangan .....	35
2.2.3.1. Pengertian Pengetahuan keuangan .....	35
2.2.3.2. Sumber Pengetahuan .....	36
2.2.3.3. Indikator Pengetahuan keuangan .....	38
2.2.4. <i>Locus of Control</i> .....	39
2.2.4.1. Pengertian <i>locus of Control</i> .....	39
2.2.4.2. Ciri-ciri <i>Locus of Control</i> .....	40
2.2.4.3. Orientasi <i>Locus of Control</i> .....	41
2.2.4.4. Indikator <i>Locus of Control</i> .....	42

2.2.5. Literasi Keuangan .....	45
2.2.5.1. Pengertian Literasi keuangan .....	45
2.2.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan .....	46
2.2.5.3. Indikator Literasi keuangan .....	46
2.3. Kajian Penelitian terdahulu .....	48
2.4. Kerangka Berpikir dan Hipotesis penelitian .....	51
2.4.1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	51
2.4.2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	53
2.4.3. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	54
2.4.4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	56
2.4.5. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan .....	57
2.4.6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan .....	59
2.4.7. Pengaruh <i>Locus of control</i> Terhadap Literasi Keuangan .....	60
2.4.8. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan .....	61
2.4.9. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Melalui Literasi Keuangan .....	62
2.4.10. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Melalui Literasi Keuangan .....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	66
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	66
3.2.1. Populasi .....	66
3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	68
3.3. Variabel Penelitian .....	69
3.3.1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat .....	70
3.3.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas .....	70
3.3.3. Variabel Mediasi atau Variabel Intervening .....	72
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.5. Uji Instrumen Penelitian .....	74
3.5.1. Uji Validitas .....	73
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	79
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	80
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	80
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	84
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	84
3.6.2.2. Uji Linearitas .....	85
3.6.2.3. Uji Multikolinearitas .....	85
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	85
3.6.3. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	86
3.6.4 Uji Hipotesis .....	90
3.6.4.1 Uji t .....	90

3.6.4.2. Uji Sobel.....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>92</b>
4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	92
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	92
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	92
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan .....	95
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan.....	97
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Locus of Control</i> .....	99
4.1.1.5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan .....	102
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	104
4.1.2.1. Uji Normalitas .....	104
4.1.2.2. Uji Linearitas .....	106
4.1.2.3. Uji Multikolinearitas .....	108
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	109
4.1.3. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	111
4.1.4. Uji Hipotesis .....	117
4.1.4.1. Uji Signifikansi Prameter Individual (Uji t).....	117
4.1.4.2. Uji Sobel.....	120
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	127
4.2.1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	127
4.2.2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	130
4.2.3. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	132
4.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	135
4.2.5. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan .....	138
4.2.6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan .....	139
4.2.7. Pengaruh <i>Locus of control</i> Terhadap Literasi Keuangan .....	140
4.2.8. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan .....	142
4.2.9. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Melalui Literasi Keuangan .....	143
4.2.10. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Melalui Literasi Keuangan .....	145
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>148</b>
5.1. Kesimpulan .....	148
5.2. Saran.....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1	Rata-rata Alokasi Uang Saku Bulanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016.....	5
Tabel 2.1	Kajian Penelitian terdahulu .....	49
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	67
Tabel 3.2	Distribusi Sampel Penelitian.....	69
Tabel 3.3	Skala Jawaban Kuesioner.....	74
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	75
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan .....	76
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan .....	77
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Locus of Control</i> .....	78
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan .....	79
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	80
Tabel 3.10	Jenjang Kriteria Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	82
Tabel 3.11	Jenjang Kriteria Variabel Sikap Keuangan.....	82
Tabel 3.12	Jenjang Kriteria Variabel Pengetahuan Keuangan.....	83
Tabel 3.13	Jenjang Kriteria Variabel <i>Locus of Control</i> .....	83
Tabel 3.14	Jenjang Kriteria Variabel Literasi Keuangan.....	84
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan keuangan .....	92
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	93
Tabel 4.3	Rata-rata Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Per Fakultas .....	93
Tabel 4.4	Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	94
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan .....	95
Tabel 4.6	Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan .....	95
Tabel 4.7	Rata-rata Deskriptif Variabel Sikap Keuangan Per Fakultas.....	96
Tabel 4.8	Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Sikap Keuangan.....	96
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan .....	97
Tabel 4.10	Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan.....	98
Tabel 4.11	Rata-rata Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan Per Fakultas.....	98
Tabel 4.12	Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Pengetahaun Keuangan .....	99
Tabel 4.13	Statistik Deskriptif Variabel <i>Locus of Control</i> .....	100
Tabel 4.14	Analisis Deskriptif Variabel <i>Locus of Control</i> .....	100
Tabel 4.15	Rata-rata Deskriptif Variabel <i>Locus of Control</i> Per Fakultas.....	101
Tabel 4.16	Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel <i>Locus of Control</i> .....	101
Tabel 4.17	Statistik Deskriptif Variabel Literasi keuangan .....	102
Tabel 4.18	Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan .....	102
Tabel 4.19	Rata-rata Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Per Fakultas.....	103
Tabel 4.20	Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Literasi keuangan .....	104

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov</i> dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	105
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov</i> dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	106
Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen.....	107
Tabel 4.24 Hasil Uji Linearitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	107
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	108
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	109
Tabel 4.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen.....	110
Tabel 4.28 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	110
Tabel 4.29 Uji Regresi dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen. ....	112
Tabel 4.30 Uji Regresi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen .....	114
Tabel 4.31 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	125

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1. Teori Perilaku Terencana .....	22
Gambar 2.2. Skema Kerangka Berpikir .....	65
Gambar 3.1. Model Diagram Jalur.....	87
Gambar 4.1. Model Analisis Jalur .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Observasi Awal.....	158
Lampiran 2 Hasil Observasi Awal .....	159
Lampiran 3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	160
Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian .....	161
Lampiran 5 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	169
Lampiran 6 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	170
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	179
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	182
Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	183
Lampiran 10 Kuesioner Penelitian.....	185
Lampiran 11 Daftar Responden Penelitian .....	192
Lampiran 12 Tabulasi Data Penelitian .....	202
Lampiran 13 Perhitungan Interpretasi Dan Kategori Skor Tiap Indikator .....	250
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian .....	257
Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian .....	258
Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinearitas Data Penelitian .....	259
Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian .....	260
Lampiran 18 Analisis Regresi.....	261
Lampiran 19 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	263
Lampiran 20 Hasil Uji Sobel.....	264
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	266

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Era digital 4.0 saat ini yang ditandai dengan berkembangnya *internet of/for things* telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat di berbagai negara. Perubahan tersebut memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat. Salah satu perubahan yang dirasakan adalah dalam hal perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan semakin canggihnya *financial technology*, banyak kemudahan yang dirasakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkan pasar juga semakin meningkat. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat melakukan pembelian bukan hanya untuk produk dan jasa yang dibutuhkan saja, tetapi juga yang mereka inginkan. Perilaku tersebut cenderung membuat masyarakat memiliki gaya hidup konsumtif. Perilaku konsumtif yang dilakukan secara berlebihan akan menyebabkan kegagalan finansial dan menjadi masalah keuangan di masa yang akan datang.

Perilaku pemborosan dan cenderung konsumtif juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Sehingga pengelolaan keuangan yang baik dirasa sangat penting untuk kesejahteraan keuangan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat

terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. PDB per kapita Indonesia atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar Rp 38.365.914,7; tahun 2014 sebesar Rp 41.915.863,4; tahun 2015 sebesar Rp 45.119.612,1; tahun 2016 sebesar Rp 47.957.225,8; kemudian tahun 2017 sebesar Rp 51.887.250,6 (Badan Pusat Statistik, 2018). Namun disisi lain Otoritas Jasa keuangan (OJK), menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung, hal ini tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan naiknya *Marginal Propensity to Consume* (MPC) beberapa tahun terakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tingginya tingkat pendapatan masyarakat jika tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari adanya literasi keuangan. Laily (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya. Hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 dikutip dari Kompas.com (2017), menyatakan bahwa 67,8% masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang telah memahami produk dan layanan jasa keuangan. Jika masyarakat belum memahami layanan produk dan jasa keuangan maka akan mengakibatkan masyarakat salah dalam penggunaannya dan berdampak pada perilaku keuangan yang tidak baik.

Mahasiswa merupakan bagian dari individu yang berada di tengah-tengah masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat tentunya harus memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan seseorang dari kesulitan keuangan dan masalah keuangan lainnya. Menurut Subiaktono (2013), ada tahapan perencanaan keuangan yang didasarkan pada usia pengelola. Pada usia 20-30 tahun, masa dimana orang mulai membangun landasan keuangan. Pada usia ini seseorang harus menciptakan *financial habit*. Rata-rata usia mahasiswa berada pada tahap ini. Sehingga mereka seharusnya sudah mulai menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang terhadap sumberdaya keuangan yang dimilikinya. Mahasiswa dalam tahap ini juga berada dalam periode yang berbeda dari sebelumnya, dimana mereka harus mandiri dan mulai mengelola keuangan tanpa pengawasan penuh dari orangtua (Selcuk, 2015).

Hasil penelitian justru menunjukkan rendahnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Suryanto (2017), menyatakan bahwa secara umum perilaku keuangan mahasiswa cenderung tidak stabil. Mahasiswa masih memiliki pandangan bahwa sikap hemat dan pelit adalah sama. Sehingga mahasiswa (terutama laki-laki) khawatir jika disebut sebagai orang yang pelit oleh rekan-rekannya. Oleh karena itu mahasiswa terpaksa bersikap lebih boros dan pada akhirnya terbiasa dengan perilaku boros.

Dewi & Sunarto (2017), menemukan alokasi pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisbank Semarang untuk kebutuhan kesenangan

jumlahnya 46% dari total pengeluaran, jumlah tersebut jauh lebih tinggi daripada untuk kebutuhan pendidikan dan tabungan yang hanya sebesar 14%, padahal kebutuhan belajar yang lebih penting untuk menunjang karirnya merupakan investasi untuk masa depannya. Selain itu, mahasiswa FEB Unisbank Semarang dalam membeli atau mengkonsumsi barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi, mereka juga tidak mempertimbangkan harga ketika melakukan pembelian barang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang rasional dalam memanfaatkan penggunaan uang sakunya.

Penelitian ini menelaah mengenai perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. Banyak penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang telah dilakukan di Universitas Negeri Semarang, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Setiawati (2017), Ameliawati (2018), dan Wulandari (2018). Namun penelitian-penelitian tersebut hanya meneliti populasi yang memiliki latar belakang pengetahuan ekonomi saja, yaitu di Fakultas Ekonomi. Pada kenyataannya tidak hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi saja yang setiap hari melakukan transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan uang, namun seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas juga melakukan kegiatan tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik yang berasal dari Fakultas Ekonomi maupun Fakultas Non-Ekonomi.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11 Januari 2019 menggunakan angket dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa Universitas Negeri

Semarang tahun angkatan 2016 yang berasal dari delapan fakultas yang berbeda, ditemukan hasil berupa data-data pengeluaran uang saku mahasiswa selama satu bulan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Alokasi Uang Saku Bulanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016.**

No.	Kegunaan Uang Saku	Rata-rata	Persentase
1.	Kebutuhan Pokok	Rp 471.667,-	51%
2.	Kebutuhan Pendidikan	Rp 212.333,-	23%
3.	Kebutuhan lain yang sifatnya kesenangan	Rp 241.667,-	26%
	<b>Total</b>	<b>Rp 925.667</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer observasi, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 alokasi rata-rata pengeluaran mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 dalam satu bulan terlihat bahwa pengeluaran untuk kebutuhan yang sifatnya kesenangan seperti membeli pakaian, jalan-jalan, nonton bioskop sebesar 26%, lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan yang nilainya hanya 23%. Menurut Rheza Karyanto (2013) dikutip dari [finance.detik.com](http://finance.detik.com), (2013), menyatakan bahwa rumusan pembagian anggaran keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu 50% untuk pengeluaran wajib dan fleksibel, 30% untuk tabungan dan investasi dan 20% untuk biaya rekreasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan yang sifatnya kesenangan melebihi porsi pembagian pengeluaran keuangan yang seharusnya. Berdasarkan data observasi awal tersebut juga diperoleh data jumlah pengeluaran mahasiswa rata-rata melebihi jumlah pemasukannya, karena peneliti hanya menanyakan alokasi uang saku yang diperoleh dari orang tuanya saja. Pada kenyataannya

terdapat mahasiswa yang mendapatkan uang tambahan dari beasiswa ataupun kerja paruh waktu.

Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada kenyataannya tidak mudah untuk dilakukan. Sehingga hal tersebut seringkali menyebabkan masalah keuangan bagi mahasiswa. Mahasiswa seringkali mengalami kekurangan uang saku karena jarang melakukan penganggaran dan pencatatan pengeluaran dan belanja. Mereka kesulitan mengontrol pengeluaran pribadi selama satu periode dan menyebabkan uang saku yang diterima seringkali habis bahkan terkadang harus meminjam kepada temannya. Mahasiswa tidak melakukan penganggaran di awal penerimaan uang untuk kebutuhan tabungan sehingga membuat mahasiswa sulit untuk menabung secara rutin. Mahasiswa juga tidak terbiasa membandingkan harga sebuah barang antara satu toko dengan toko lainnya. Padahal jika mahasiswa membandingkan harga maka dapat mengetahui harga yang lebih murah dan meminimalkan pengeluaran.

Fenomena diatas menunjukkan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Perilaku tersebut meliputi aspek perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, penggunaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga diharapkan hal tersebut akan memberikan stabilitas keuangan di masa depan.

Sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan uang saku dari orangtua sebagai pendapatan utamanya, sehingga uang saku tersebut yang mereka kelola

dalam kehidupan sehari-hari. Herawati (2018), mengemukakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya, dalam hal ini mengatur uang saku yang diberikan orangtua dengan lebih bijak. Perilaku pengelolaan keuangan dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi sehingga tercapai kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan keuangan akan dicapai mahasiswa ketika ia mampu menjalankan perilaku pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian-penelitian telah dilakukan berhubungan dengan upaya menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Mien & Thao (2015), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan antara lain: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *external locus of control*. Selcuk (2015), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan sikap keuangan. Sedangkan Herawati (2018), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, status sosial ekonomi, dan *financial self efficacy*.

Menurut Ricciardi & Simon (2000), perilaku keuangan mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam menerapkan perilaku keuangan yang tepat. Unsur psikologi tersebut dapat berupa *locus of control*.

*Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Ida & Dwinta, 2010). Rotter (1966), menyatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua dimensi, yaitu *internal locus of control*, dan *external locus of control*.

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* cenderung meyakini bahwa apa yang diperolehnya dalam hidup lebih ditentukan oleh kemampuan dan kemauan dirinya sendiri. Sebaliknya, seseorang dengan *external locus of control* cenderung meyakini bahwa apa yang diperolehnya dalam hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya, seperti keberuntungan, nasib, dan kekuatan orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal serupa juga disampaikan oleh Arifin (2017), menyatakan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hal yang berbeda disampaikan oleh Ida & Dwinta (2010), bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan berikutnya yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Robbins (2002: 39), sikap yang diambil individu menentukan apa yang akan mereka lakukan. Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada tingkatan dimana seseorang memiliki evaluasi yang baik (sikap positif) atau buruk (sikap negatif) atau penilaian atas perilaku keuangan.

Sikap seseorang terhadap keuangan akan mempengaruhi cara orang tersebut dalam mengatur perilaku keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, et al. (2016) menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, Selcuk (2015), melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan menemukan hasil bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik dilihat dari segi pembayaran tagihan, penganggaran, maupun tabungan. Qamar, et al. (2016) juga melakukan penelitian yang serupa dan menemukan hasil sebesar 20,9% perilaku pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangan. Namun hal berbeda disampaikan oleh Ismail, et al. (2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan menjadikan peneliti tertarik untuk menggunakan kembali variabel sikap keuangan sebagai bagian dari variabel independen.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Hilgert & Hogarth (2003), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bagian dari definisi konseptual literasi keuangan yang berarti bahwa pengetahuan keuangan dengan literasi keuangan memiliki

pemahaman yang sedikit berbeda tetapi memiliki tujuan makna yang sama. Pengetahuan keuangan memiliki arti untuk memberikan pemahaman yang luas dari keuangan, sementara literasi keuangan memiliki arti dimana seseorang sudah memiliki pemahaman tentang keuangan serta mampu memahami dan menjalankan kegiatan keuangan.

Pengetahuan keuangan diperlukan seseorang sebagai dasar dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan dari pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan menentukan tujuan selanjutnya untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggungjawab, sehingga akan tercipta perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hung, et al. (2009), mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang baik dalam melakukan perilaku keuangan, dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal serupa juga disampaikan oleh Shahrabani (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Nurkhin (2017), yang berpendapat bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurutnya perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* untuk beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Variabel tersebut antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis dengan menghadirkan variabel literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Lusardi & Mitchell (2007), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan, namun belum tentu dapat menggambarkan literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan (Huston, 2010).

Literasi keuangan yang baik ditentukan oleh sikap keuangan yang baik pula. Hal tersebut karena sikap keuangan individu mencerminkan pandangan dan penilaiannya terhadap uang. Sikap individu terhadap uang akan menentukan keputusan yang akan diambilnya terhadap uang tersebut. Jika individu menghargai uang dan memahami bahwa uang merupakan suatu aset penting yang ia miliki, maka individu tersebut akan melakukan yang terbaik untuk mengambil keputusan terhadap uangnya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Albeardi & Gharleghi (2015), dan Ibrahim et al., (2009) yang menyatakan bahwa karakteristik kepribadian sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Jika individu sudah benar dalam mengambil keputusan keuangan maka akan tercipta perilaku pengelolaan

keuangan yang baik. Oleh karena itu diharapkan literasi keuangan mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan yang baik juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan keuangan dan literasi keuangan saling terkait satu sama lain. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natoli (2018), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Menurutnya individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah juga akan berdampak pada literasi keuangan yang rendah. Pengetahuan keuangan yang rendah tersebut dapat diatasi dengan pendidikan formal seperti sekolah, maupun pendidikan informal dengan bantuan orang tua atau teman dalam meningkatkan pengetahuannya. Hal yang sama juga disampaikan wafiyah dan Asandimitra (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, karena semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin tinggi pula pemahaman individu dalam hal keuangan. Pemahaman keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan, yang nantinya keputusan keuangan yang tepat akan menjadikan individu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu diharapkan literasi keuangan mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Individu yang memiliki *locus of control* yang baik maka akan baik pula literasi keuangannya. Hal tersebut dikarenakan kendali individu dalam pengambilan keputusan keuangan juga baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Menurutnya seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik akan dapat merencanakan sebaik mungkin penggunaan keuangannya agar bermanfaat di masa yang akan datang. *Locus of control* penting bagi individu dalam mengambil risiko keuangan, yang mana pengambilan risiko akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat akan menjadikan individu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu diharapkan literasi keuangan mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek dalam keuangan membuat individu dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu teoritis saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijak dalam mengelola sumberdaya keuangan yang dimilikinya sehingga dapat memberikan manfaat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang bagi kesejahteraan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang berisi paparan mengenai fenomena, *research gap*, dan dukungan teori yang dikemukakan di atas, menarik peneliti untuk mengambil tema terkait perilaku pengelolaan keuangan dengan subjek penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2016. Faktor-

faktor yang diprediksi akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa adalah sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dapat diidentifikasi beberapa variabel yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Sikap keuangan: kecenderungan dalam diri, sifat objek, kewibawaan, sifat orang-orang yang mendukung, media, situasi (Sarwono, 2017).
2. Pengetahuan keuangan: *basic personal finance, money management, credit and debt management, saving and investment, risk management* (Lusardi, 2007).
3. Literasi keuangan: perbedaan karakteristik, sikap keuangan, pengetahuan keuangan (Natoli, 2018)
4. Sosialisasi keuangan: keluarga, pendidikan formal, teman sebaya, media (Sundarasen, 2016).
5. *Locus of control*: kemampuan, minat, usaha, nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, pengaruh orang lain (Rotter, 1966)

6. Sosial ekonomi orang tua: tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan pekerjaan orang tua (Sugihartono, 2007).
7. *Financial self efficacy* pengalaman pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal. Kondisi fisiologis dan psikologis (Bandura, 1997).

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya fokus dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan. Oleh karena itu penelitian memfokuskan masalah pada tiga faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*, serta literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?

3. Apakah terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
4. Apakah terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
5. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
6. Apakah terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
7. Apakah terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
8. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
9. Apakah terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?
10. Apakah terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

7. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif *locus of control* terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
8. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
9. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
10. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menguji secara empiris teori yang dirujuk pada penelitian ini yaitu teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991) dan teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986), yang kaitannya dengan pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dengan dimediasi oleh literasi keuangan dan bermaksud membuktikan masih berlaku atau tidak teori-teori tersebut.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana pembelajaran agar dapat meningkatkan wawasan terkait perilaku pengelolaan keuangan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat tercipta perilaku pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh perguruan tinggi khususnya dosen agar memberikan materi mengenai perilaku keuangan tidak hanya terbatas dalam teori saja tetapi juga dalam praktiknya.

### d. Bagi Peneliti

Menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama belajar di bangku kuliah.

## 1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Behavior Evidence from Vietnam*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *external locus of control*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan *external locus of control* berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan *external locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *external locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, dan pengetahuan keuangan juga tidak dapat memoderasi pengaruh tidak langsung antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah peneliti memperluas variabel *external locus of control* menjadi *locus of control* dan menambahkan variabel mediasi yaitu literasi keuangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen, yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* terhadap variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)**

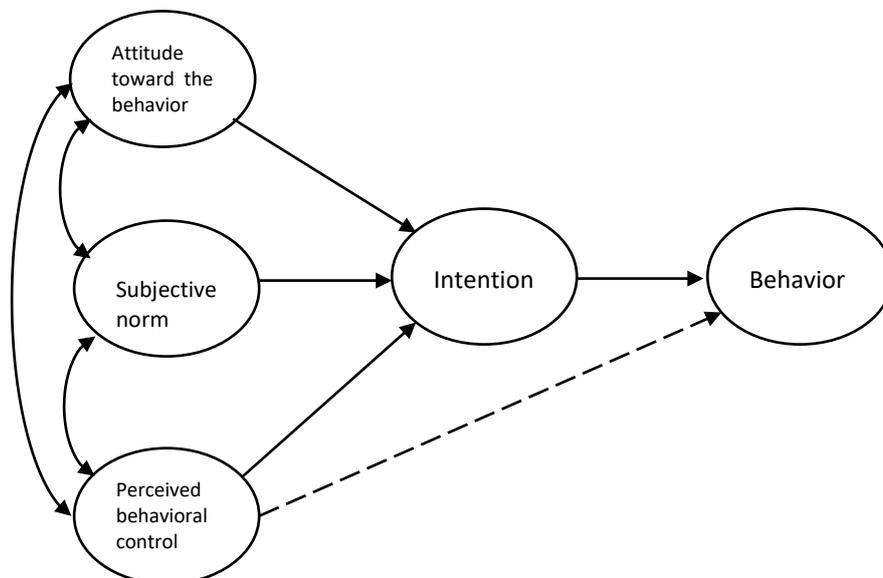
##### **2.1.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, merupakan pengembangan dari *theory of reasoned and action* (TRA). *Theory of reasoned action* atau disebut juga teori tindakan beralasan telah dirumuskan sebelumnya oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1975. Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya dalam tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma subjektif (keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat). Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teorinya *theory of reason and action* mengemukakan bahwa niat atau intensi merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan (norma subjektif). Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang

perbuatan itu positif (sikap) dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar dia melakukannya (norma subjektif).

Teori tindakan beralasan kemudian diperluas dan dimodifikasi oleh Ajzen (1991). Modifikasi ini dinamakan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) dengan menambahkan komponen determinan berupa *perceived behavior control* yang bertujuan untuk mengatasi masalah kontrol perilaku yang belum lengkap dalam teori terdahulu. Sehingga dalam teori ini diperoleh keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi niat atau intensi dan pada akhirnya akan menentukan perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Apabila teori perilaku terencana ini digambarkan ke dalam sebuah bagan, maka akan tampak seperti gambar 2.1. di bawah ini.



**Gambar 2.1.**  
**Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991)**

Adapun komponen-komponen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward The Behavior*)

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2016:15).

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya yang berkaitan dengan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini bersifat subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap yang terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan (Ajzen, 1991). Norma subjektif ini dapat berasal dari orang tua, keluarga, pasangan, teman dll.

3. Kendali Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Ajzen (1991), mengemukakan bahwa kendali perilaku (kontrol perilaku) mengacu pada persepsi-persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

#### 4. Intensi atau Niat (*Intention*)

Dalam *theory of planned behavior*, intensi untuk melakukan suatu perilaku adalah indikasi kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku dan merupakan antesenden langsung dari perilaku tersebut.

*Theory of Planned Behavior* sangat mendukung topik penelitian yang akan dilaksanakan. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia, dalam penelitian ini merupakan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam teori ini perilaku manusia dipengaruhi oleh sikap, dimana sikap yang dimaksud dalam teori ini adalah sikap keuangan. Sedangkan kendali perilaku dalam penelitian ini berupa *locus of control* yang akan mengendalikan perilaku keuangan individu. Sementara literasi keuangan dalam penelitian ini mampu menjadi intensi yang akan mengontrol individu untuk melakukan perilaku pengelolaan yang baik atau tidak melakukannya.

#### 2.1.2. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial merupakan teori yang ditemukan oleh Albert Bandura pada tahun 1986. Pada awalnya teori ini disebut *observational learning*, yaitu belajar dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi lebih banyak menekankan pada kesan dari isyarat-isyarat perilaku dan pada proses-proses mental internal.

Terdapat tiga pokok bahasan dalam teori belajar sosial, yakni komponen belajar dimana dalam situasi alami orang akan belajar tingkah laku baru dengan mengamati model-model tingkah laku orang lain dan melalui efek-efek

perbuatannya sendiri, disinilai proses kognitif diperlukan. Pokok bahasan kedua yakni terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya, pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara lingkungan, perilaku, dan faktor-faktor pribadi. Pokok bahasan ketiga yaitu hasil pembelajaran berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut teori belajar sosial, ada empat tahap proses belajar, yaitu (1) atensi/perhatian dalam mempelajari reaksi baru dengan melihat atau mendengar, (2) retensi atau penyimpanan gambar perilaku yang digunakan untuk penyandian dalam berpikir giat mengenai tindakan, (3) reproduksi gerak, rangkaian tindakan baru merupakan simbol pertama pengaturan dan berlatih dimana penyesuaian dibuat dalam rangkaian tindakan baru dan perilaku awal, (4) penguatan dan motivasi, yang merupakan stimulus untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar.

Teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapi individu kerap kali dipilih dan diubah oleh individu tersebut melalui perilakunya sendiri. Menurut Bandura (1989), sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. menurut teori ini, tingkah laku dan lingkungan dapat dimodifikasi, keduanya tidak dapat disebut sebagai penentu utama perubahan tingkah laku. Diperolehnya tingkah laku yang kompleks bukan karena adanya hubungan dua arah antara lingkungan dan individu, selain itu juga diantarai oleh berbagai faktor pribadi yang bersifat internal. Sehingga terdapat hubungan tiga arah yang saling

mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan (Bandura, 1989).

Perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan sikap keuangan mewakili peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan, sementara pengetahuan dan literasi keuangan merupakan proses kognitif yang diperlukan individu, serta *locus of control* yang juga termasuk bagian dari teori belajar sosial sebagai penguat yang menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan, dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif atau negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Sehingga perilaku pengelolaan keuangan sesuai teori belajar sosial dipengaruhi oleh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan.

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Perilaku Pengelolaan Keuangan**

#### **2.2.1.1. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang memerlukan adanya unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Suryanto (2017), menyatakan bahwa perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki tanggungjawab dalam perilaku keuangannya

akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Ritter (2003), menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang berkaitan dengan proses keputusan yang tunduk terhadap beberapa ilusi kognitif. Sedangkan Amanah et al. (2016) berpendapat bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu.

Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Tiga aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan tersebut adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan (Ricciardi & Simon, 2000). Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan tanggungjawab seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan individu dalam melakukan pengelolaan, pemanfaatan sumber daya keuangannya secara bijak agar mencapai kesejahteraan keuangan.

#### **2.2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Mien & Thao (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. Sikap Keuangan, yaitu suatu keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan Keuangan, yaitu pengetahuan seseorang mengenai fakta-fakta keuangan, dan berbagai konsep keuangan lainnya.
3. *Locus of Control*, yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah orang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
  - a. *Internal locus of control*, yaitu kecenderungan seseorang yang yakin bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya berada di bawah kontrol diri sendiri.
  - b. *External locus of control*, yaitu kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang memiliki kontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya.

Selcuk (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. Literasi keuangan, yaitu pengetahuan seseorang mengenai konsep keuangan dan kemampuannya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agen sosialisasi keuangan, yaitu orang-orang, lingkungan, atau media yang berinteraksi untuk memperoleh informasi dan keterampilan dalam hal keuangan.
3. Sikap terhadap uang, yaitu keadaan, pikiran, pendapat, serta penilaian seseorang terhadap sumberdaya keuangan yang dimilikinya.

### **2.2.1.3. Indikator Perilaku Pengelolaan keuangan**

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Hal tersebut yang menyebabkan banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi perilaku pengelolaan keuangan. Marsh (2006) menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

1. Perilaku mengorganisasi, yaitu perilaku mahasiswa dalam mengatur anggaran keuangannya agar dapat digunakan selama satu bulan.
2. Perilaku pengeluaran, yaitu kegiatan atau kebiasaan mahasiswa dalam mengeluarkan anggaran keuangannya setiap bulan.
3. Perilaku menabung, yaitu perilaku mahasiswa dalam menyisihkan uang yang mereka miliki dan menyimpannya agar bisa digunakan ketika ada kebutuhan mendesak.
4. Perilaku pemborosan, yaitu perilaku mahasiswa dalam hal pengeluaran keuangan untuk hal-hal yang seharusnya tidak dibutuhkan.

Dew & Xiao (2011) mengemukakan indikator perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi, merupakan pengeluaran atas barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Manajemen arus kas, merupakan kegiatan menyeimbangkan antara pemasukan keuangan dan pengeluarannya. Hal ini dapat dilihat juga dari kemampuan seseorang dalam membayar segala biaya yang dimilikinya.

3. Tabungan dan Investasi, merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu, dan digunakan untuk kepentingan masa depan.
4. Manajemen utang, merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan di atas, untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini digunakan indikator yang disampaikan oleh Marsh (2006) yaitu perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Indikator tersebut dinilai sesuai dengan kondisi mahasiswa dan memiliki peranan besar dalam perilaku pengelolaan keuangan.

## **2.2.2. Sikap Keuangan**

### **2.2.2.1. Pengertian Sikap Keuangan**

Sikap merupakan ukuran keadaan, pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali (Pankow, 2012). Sementara Lukaningsih (2010:119), mengemukakan bahwa sikap merupakan cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain melalui perilaku. Jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka akan terpancar perilaku positif, jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah negatif maka akan terpancar perilaku negatif pula. Sedangkan Berkowitz dalam Azwar (2016) mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak

maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap merupakan kecenderungan yang dirasakan seseorang terhadap suatu objek. Objek sikap dalam penelitian ini yaitu keuangan, sehingga disebut sebagai sikap keuangan.

Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Rajna, 2011). Lebih lanjut Pankow (2012) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dan membantu individu dalam berperilaku terhadap uang (Hayhoe, 1999). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan kecenderungan perasaan seseorang dalam menilai dan mengevaluasi sumber daya keuangan yang dimilikinya.

#### **2.2.2.2. Komponen Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan yang dirasakan seseorang terhadap suatu objek. Lukaningsih (2010: 121-122) membagi sikap menjadi tiga komponen sebagai berikut:

1. Komponen kognitif, merupakan komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan individu mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan mengenai objek.
2. Komponen afektif, merupakan komponen yang berisikan seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa

senang atau tidak senang ditentukan oleh keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap.

3. Komponen perilaku, merupakan komponen yang terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka ada kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.

Ketiga komponen kognitif, afektif, dan perilaku saling terkait satu dengan yang lainnya. Ketika mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu maka akan dapat diketahui pula kecenderungan perilakunya. Namun dalam kenyataan, tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap.

### **2.2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap**

Menurut Sarwono (2017: 205-206), pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui proses tertentu dan dipengaruhi faktor-faktor tertentu. faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap ada dua, yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, seperti faktor pilihan. individu tidak bisa menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi, oleh karena itu individu harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan didekati dan dijauhi. Pilihan tersebut ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri. Karena harus memilih inilah individu

menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus atau jelek, dan sebagainya.
- b. Kewibawaan, mengacu pada tingkat kewibawaan objek sikap dan seberapa besar hal itu akan mempengaruhi sikap individu.
- c. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sifat tersebut.
- d. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- e. Situasi pada saat sikap dibentuk, mengacu pada kondisi lingkungan ketika individu tersebut sedang dalam proses pembentukan sikap.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, namun tidak semua faktor harus dipenuhi. Terkadang satu atau dua faktor sudah cukup digunakan seseorang untuk pembentukan sikap. Semakin banyak faktor yang turut mempengaruhi, semakin cepat pula terbentuknya sikap. Sikap tersebut bisa berupa sikap positif maupun sikap negatif terhadap suatu objek (Sarwono, 2017).

### **2.2.2.4. Indikator Sikap Keuangan**

Sikap seseorang terhadap suatu objek sikap dapat diukur dengan berbagai indikator. Anthony (2011), mengemukakan indikator sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, mengacu pada sikap positif individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap terhadap rencana penghematan, mengacu pada sikap positif individu dalam menyisihkan uang untuk menabung.
3. Sikap terhadap manajemen keuangan, mengacu pada sikap positif individu dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari.
4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, mengacu pada sikap positif seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan baik untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

Indikator lainnya dikemukakan oleh Ananingtiyas (2016), yang terdiri dari lima indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan membelanjakan uang seperlunya, mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan uangnya untuk keperluan yang benar-benar penting.
2. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu, mengacu pada ketepatan waktu individu dalam melunasi tagihannya setiap bulan, dan tidak menunda-nunda pembayaran.
3. Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, mengacu pada pemikiran individu dalam mengatur dan merencanakan kondisi keuangannya untuk masa depan.
4. Menabung, menyisihkan uangnya untuk keperluan masa depan.
5. Menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Sedangkan Listiani (2017: 7), menyebutkan beberapa indikator sikap keuangan yaitu: menabung secara teratur dan rutin, menulis tujuan atau target

keuangan, melakukan penulisan rencana anggaran, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, hemat terhadap uang, dan perencanaan uang.

Berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mengacu pada indikator yang disampaikan oleh Anthony, yaitu: sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap manajemen keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Indikator tersebut dipilih Karena dianggap sesuai dengan keadaan objek penelitian.

### **2.2.3. Pengetahuan Keuangan**

#### **2.2.3.1. Pengertian Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan individu melalui proses pengamatan, pengalaman, dan penalaran. Namun demikian, sebagai informasi yang didapatkan dengan cara mengamati dan menalar, pengetahuan tidak memerlukan sebuah kegiatan meneliti dan mengkonfirmasi informasi yang ditemukan, ia hanya menerima informasi itu apa adanya (Kholis, 2017). Dalam penelitian ini informasi yang dimaksud adalah informasi keuangan, sehingga mengacu pada pengetahuan keuangan.

Menurut Houston dalam Widayati (2012), pengetahuan keuangan merupakan bagian yang terintegrasi dengan literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan telah mencakup kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan pengetahuan keuangan hanya sebatas ilmu yang dimiliki seseorang mengenai segala sesuatu

yang berkaitan dengan keuangan. Individu pada umumnya menginginkan kondisi keuangan yang sejahtera, dengan mampu membuat keputusan yang cerdas mengenai cara mengatur keuangannya secara bijak. Untuk mencapai kondisi tersebut tentunya individu perlu memiliki dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan, atau dengan kata lain individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan individu atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Lebih lanjut Ida & Dwinta (2010:153), berpendapat bahwa pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan penting dimiliki individu agar mampu menggunakan uang dengan bijak dan dapat memberikan manfaat pada ekonomi individu tersebut baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Berdasarkan pengertian pengetahuan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan informasi mengenai prinsip-prinsip keuangan yang diperoleh individu melalui proses pengamatan, pengalaman, dan penalaran yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan.

#### **2.2.3.2. Sumber Pengetahuan**

Ary (2010) dalam Kholis (2017), membagi sumber pengetahuan (kebenaran ilmiah) menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Pengalaman (*Experience*)

Individu dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang konkret dan bisa ditangkap oleh panca indera. Jika individu tidak dapat mengambil

pelajaran dari pengalaman, kemajuan akan terhambat. Dalam kenyataannya, kemampuan untuk belajar dari pengalaman adalah karakter utama dari kecerdasan bertingkah laku.

## 2. Otoritas (*Authority*)

Untuk sesuatu yang sulit atau tidak mungkin diketahui dengan pengalaman sendiri, biasanya individu mengandalkan otoritas atau pengetahuan dari individu lain yang telah memiliki pengalaman menghadapi banyak permasalahan atau memiliki banyak keahlian (para ahli). Otorisasi merupakan sumber pengetahuan yang cepat dan mudah.

## 3. Penalaran Deduktif (*Deductive Reasoning*)

Penalaran deduktif merupakan sebuah proses berfikir dari pengetahuan umum menuju ke pemahaman khusus melalui argument logis. Sebuah argument terdiri dari beberapa statemen yang saling berhubungan. Statemen akhir merupakan kesimpulan, sedangkan yang lain disebut premis, menyuguhkan bukti-bukti pendukung. Premis yang dipakai dalam penalaran ini didapat dari ide yang menurut anggapannya jelas dan dapat diterima. Kesimpulan dari penalaran deduktif adalah benar hanya jika premis-premis yang dijadikan landasan adalah benar.

## 4. Penalaran Induktif (*Inductive Reasoning*)

Penalaran induktif merupakan sebuah proses berfikir dari pengetahuan khusus menuju umum. Untuk memperoleh pengetahuan, individu bisa mengamati objek secara langsung, mengumpulkan fakta-fakta tertentu, dan memformulasikan generalisasi dari penemuan-penemuan tersebut.

## 5. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Reasoning*)

Pendekatan ilmiah secara umum diartikan sebagai sebuah metode untuk memperoleh pengetahuan ketika individu bergerak secara induktif dari observasi-observasinya menuju hipotesis dan kemudian secara deduktif hipotesis tersebut menuju ke implikasi logis dari hipotesis tersebut. Individu akan menyimpulkan konsekuensi yang mengikuti jika suatu hubungan yang dihipotesiskan adalah valid. Dengan berlandaskan bukti, mereka menerima atau menolak hipotesis.

### 2.2.3.3. Indikator Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan keuangan antara orang yang satu dengan orang yang lain tentunya berbeda-beda. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat diukur dengan beberapa indikator. Diantaranya indikator yang dikemukakan oleh Ida & Dwinta (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai istilah suku bunga, beban keuangan, dan kredit.
2. Pengetahuan mengenai *credit rating* dan *credit files*.
3. Pengetahuan mengenai dasar mengelola keuangan.
4. Pengetahuan mengenai investasi uang.
5. Pengetahuan mengenai komponen yang ada di laporan kredit.

Indikator pengetahuan keuangan selanjutnya disampaikan oleh Lusardi & Mitchell (2007), yaitu meliputi:

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*).
2. Pengetahuan manajemen uang (*money management*), berkaitan dengan pengetahuan mengenai cara mengatur dan mengelola uang.

3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*). Kredit merupakan salah satu sistem pembelian yang dilakukan dengan cara mengangsur. Sedangkan utang merupakan sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak lain dengan persyaratan tertentu
4. Pengetahuan tabungan dan investasi (*saving and investment*), tabungan merupakan simpanan uang yang merupakan kelebihan atau sisa dari keseluruhan pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Sedangkan investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.
5. Pengetahuan manajemen risiko (*risk management*), berkaitan dengan cara mengelola atau menangani risiko-risiko keuangan yang terjadi.

Berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan indikator dari Lusardi yang meliputi pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen risiko karena dianggap sesuai dengan kondisi objek penelitian.

#### **2.2.4. *Locus of Control***

##### **2.2.4.1. Pengertian *Locus of Control***

*Locus of control* mengacu pada bagaimana seseorang mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida & Dwinta, 2010). Konsep *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Julian Rotter. Rotter (1966), mengemukakan *locus of control* sebagai pengendalian diri individu untuk

bertindak atau tidak bertindak. Sedangkan menurut Kreitner, R & Kinichi (2014), *locus of control* adalah keyakinan seorang individu yang dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi didalam hidupnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wiriani (2013), *locus of control* merupakan keyakinan dalam diri seorang individu yang menyimpan suatu potensi besar untuk menentukan nasib pada dirinya, individu tersebut tidak peduli dengan lingkungannya. Individu yang memiliki perilaku ini akan memiliki etos kerja yang tinggi, selalu tegar dalam menghadapi kesulitan baik dalam kehidupannya atau dalam pekerjaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan aspek psikologi yang mempengaruhi individu dalam mengendalikan dirinya untuk bertindak atau tidak bertindak terhadap sesuatu dalam hidupnya.

#### **2.2.4.2. Ciri-Ciri *Locus of Control***

Menurut Abidin & Siswadi (2015), ciri-ciri *locus of control* adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri individu dengan *Internal Locus of Control*
  - a. Memiliki standar moral sendiri dalam menentukan mana yang baik dan yang buruk.
  - b. Merasa bertanggungjawab atas kondisi buruk (musibah) yang menimpa lingkungan/kelompok/organisasinya.
  - c. Memiliki kemampuan untuk melawan tekanan kelompok.

## 2. Ciri-ciri Individu dengan *External Locus of Control*

- a. Mudah terpengaruh oleh lingkungan.
- b. Kurang memiliki tanggungjawab untuk konsekuensi-konsekuensi yang diakibatkan oleh perilaku mereka yang tidak etis.
- c. Menyerah pada tekanan kelompok dan berperilaku sesuai dengan tuntutan kelompok tersebut.

### 2.2.4.3. Orientasi *Locus of Control*

Rotter (1966), membedakan *locus of control* menjadi dua orientasi, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Individu yang berorientasi *internal locus of control* berkeyakinan bahwa peristiwa dalam kehidupan mereka ditentukan oleh upaya dan perilaku diri mereka sendiri, sedangkan individu yang berorientasi *external locus of control* berkeyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh faktor di luar diri mereka, seperti nasib, kesempatan, dan kekuatan-kekuatan lain yang tidak bisa mereka kendalikan.

Robbins (2002), mengungkapkan bahwa individu yang *memiliki internal locus of control* percaya bahwa ia adalah penentu dari tujuan dan takdir mereka sendiri. Sedangkan individu yang *memiliki external locus of control* percaya bahwa ia adalah korban dari takdir mereka, karena hidup mereka dikendalikan dari luar dirinya.

Individu dengan *internal locus of control* lebih bertanggungjawab atas konsekuensi perilakunya dan pedoman perilaku mereka ditentukan dari dalam diri mereka sendiri. Sedangkan individu dengan *external locus of control* mungkin

akan kurang bertanggungjawab atas konsekuensi perilaku etis atau tidak etisnya dan lebih berhubungan dengan kekuatan dari luar (Trevino, 1986).

Individu pengelola keuangan dalam keluarga yang *memiliki internal locus of control* yang tinggi, maka ia dapat mengendalikan keuangan keluarga sesuai dengan keinginannya sehingga ia dapat menentukan nasib keuangan keluarganya sendiri. Sedangkan bagi pengelola keuangan keluarga yang *memiliki external locus of control* yang tinggi, maka keuangan keluarga akan cenderung mendapat pengaruh dari luar (Toelle, 2017).

#### **2.2.4.4. Indikator Locus of Control**

Masing-masing individu tentunya ada yang memiliki *internal locus of control* dan ada yang memiliki *external locus of control*. Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *locus of control* seseorang. Menurut Kholilah & Iramani (2013), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *locus of control* adalah sebagai berikut:

1. Perasaan dalam menjalani hidup.
2. Kemampuan dalam mewujudkan ide.
3. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan. peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.
4. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan.
5. Kemampuan untuk mengubah hal-hal yang penting dalam kehidupan dan tingkat keyakinan terhadap masa depan.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ida & Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Benar-benar tidak ada cara sama sekali untuk memecahkan masalah.
2. Individu didorong oleh kehidupan disekitarnya.
3. Hanya sedikit yang bisa dilakukan individu dalam mengubah hal-hal penting dalam hidupnya.
4. Individu bisa melakukan apapun yang adal dalam pikirannya.
5. Apa yang terjadi dengan individu di masa depan tergantung pada individu itu sendiri.
6. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan.
7. Individu memiliki sedikit control atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rotter (1966), yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. *Internal Locus of Control*
  - a. Kemampuan

Kemampuan merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri. Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.

b. Minat

Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa, dan tindakannya.

c. Usaha

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* bersikap optimis, pantang menyerah, dan akan berusaha secara maksimal untuk mengontrol perilakunya.

2. *External Locus of Control*

a. Nasib

Seseorang akan menganggap kesuksesan dan kegagalan yang dialami telah ditakdirkan dan mereka tidak dapat merubah kembali peristiwa yang telah terjadi, mereka percaya akan firasat baik dan buruk.

b. Keberuntungan

Seseorang yang percaya adanya keberuntungan akan menganggap bahwa setiap orang memiliki keberuntungan.

c. Sosial ekonomi

Seseorang menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan dan bersifat materialistis.

d. Pengaruh orang lain

Seseorang menganggap bahwa orang yang memiliki kekuatan dan kekuasaan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku mereka dan sangat mengharapkan bantuan orang lain.

Indikator yang dikemukakan Rotter yang meliputi *internal locus of control* (kemampuan, minat, usaha) dan *external locus of control* (nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain) digunakan dalam penelitian ini karena lebih spesifik dan dianggap sesuai dengan kondisi objek penelitian.

## **2.2.5. Literasi Keuangan**

### **2.2.5.1. Pengertian Literasi Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan adanya literasi keuangan. Rizkiana & Kartini (2017), mengemukakan literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum.

Otoritas Jasa keuangan (2014), mengemukakan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas guna meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat yang luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Lebih lanjut Lusardi & Mitchell (2007) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasinya (*knowledge and ability*). Sementara Ulfatun, et al. (2016), berpendapat jika literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan

menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

### **3.2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi keuangan**

Tingkat literasi keuangan pada masing-masing individu berbeda-beda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Albeerdy & Gharleggi (2015), mengemukakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain :

1. Pendidikan, mengacu pada pendidikan mengenai keuangan yang didapatkan individu di sekolah.
2. Agen Sosialisasi Keuangan, mengacu pada interaksi dari keluarga, teman, sekolah, media, terhadap uang.
3. Sikap Terhadap Uang, merupakan pandangan, penilaian seseorang terhadap sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Natoli (2018) adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Karakteristik, berhubungan dengan perbedaan sosial dan demografi individu, misalnya gender, umur, Negara tempat lahir.
2. Sikap Keuangan, berhubungan dengan cara pandang, penilaian individu terhadap sumber daya keuangannya.
3. Pengetahuan Keuangan, berhubungan dengan tingkat pengetahuan dasar individu dalam bidang keuangan.

### **2.2.5.2. Indikator Literasi keuangan**

Literasi keuangan seseorang dapat diukur dengan beberapa indikator. Indikator tersebut nantinya akan dipilih sesuai kondisi objek penelitian. Sabri, et al. (2012), berpendapat bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan dapat diintegrasikan dengan sejauh mana individu merencanakan keuangan yang dimiliki sampai dengan mengevaluasi keuangan yang dilakukan. Hal ini dapat dikendalikan dengan adanya penentuan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan seorang individu.

2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan uang yang merupakan kelebihan atau sisa dari keseluruhan pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi

3. Investasi

Investasi diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

4. Asuransi

Asuransi adalah persetujuan dimana penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan mendapat premi, untuk menggati kerugian yang tidak di ketahui terlebih dahulu.

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Chen & Volpe (1998), yang menyatakan indikator literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan, berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan.
2. Tabungan dan pinjaman, tabungan merupakan simpanan uang yang merupakan kelebihan atau sisa dari keseluruhan pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Sedangkan pinjaman merupakan sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak lain dengan persyaratan tertentu.
3. Asuransi, merupakan persetujuan dimana penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan mendapat premi, untuk menggati kerugian yang tidak di ketahui terlebih dahulu
4. Investasi, merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Pendapat lain menurut Boon, et al. (2011), indikator literasi keuangan yaitu manajemen keuangan, pajak, pinjaman, investasi, dan dana pensiun. Namun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Chen dan Volpe, yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Indikator ini lebih sesuai dengan objek penelitian, karena mahasiswa belum merasakan dengan apa yang dinamakan pajak dan dana pensiun.

### **2.3. Kajian Penelitian Terdahulu**

Selain didukung oleh teori yang telah disampaikan di atas, peneliti juga merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran

awal dan pendukung dari variabel yang akan diteliti. Beberapa kajian penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1. berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Kajian Penelitian terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015)	<i>Factor Affecting Personal Financial Management Behavior ; Evidancefrom Vietnam</i>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan <i>external locus of control</i> berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 62,1%.</p> <p>b. Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan <i>external locus of control</i> berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>
2.	Nyoman Trisna Herawati, I Made Candiasa, I Ketut Yadnyana, dan Naswan Suharsono (2018)	<i>Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students In Bali</i>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, <i>financial self-efficacy</i>, dan status ekonomi sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p>b. Literasi keuangan, <i>financial self-efficacy</i>, dan status ekonomi sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>
3.	Elif Akben Selcuk (2015)	<i>Factor Influencing Collage Students Financial Behavior in Turkey :</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih memungkinkan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, pengajaran orang tua dan sikap keuangan berpengaruh positif baik

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
		<i>Evidence from a National Survey</i>	nsecara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4.	Muhammad Ali Jibrani, et al (2016)	<i>How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate The Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan <i>financial self-efficacy</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>b. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>c. Pengetahuan keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</li> <li>d. <i>Financial self-efficacy</i> memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ul>
5.	Ersha Amanah, Dr. Dadan Rahadian, Aldila Iradianty (2016)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Eksternal Locus of Control</i> Terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>external locus of control</i> secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>b. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial.</li> <li>c. <i>External locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ul>
6.	Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan orang tua berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>b. Sikap keuangan berpengaruh</li> </ul>

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
		Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. c. Pengetahuan keuangan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
7.	Yuli Suci Wulandari & Fachrurrozie (2018)	Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.	a. Pembelajaran di perguruan tinggi dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan b. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. c. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.
8.	Muhammad I. Albeerdy & Behrooz Gharleghi (2015)	Determinants of The Financial Literacy among College Students in Malaysia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan sikap terhadap uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan sosialisasi keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## 2.4. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap merupakan salah satu faktor penentu perilaku dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Individu memerlukan sikap keuangan yang baik untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap individu merupakan

cara individu tersebut mengkomunikasikan perasaannya melalui perilaku. Jika perasaannya baik maka sikap yang akan ditampilkan juga baik, dan berujung pada perilaku yang baik pula. Begitu pula dalam hal keuangan. Jika perasaan individu terhadap keuangan itu baik maka sikap individu tersebut terhadap keuangan juga baik, dan berujung dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik pula. Dalam teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), dijelaskan bahwa sikap merupakan salah satu komponen yang akan mempengaruhi perilaku. Sikap keuangan yang baik yang dimiliki individu akan membantunya dalam menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan juga didasarkan pada teori belajar sosial yang disampaikan Bandura (1986), dimana sikap keuangan mewakili peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan keuangan individu.

Sikap keuangan merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al. (2016), Ismail et al. (2017), Selcuk (2015), dan Qamar et al., (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Individu ketika akan melakukan suatu perilaku harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu atas apa yang akan dilakukannya. Pengetahuan tersebut harus dimiliki agar individu tersebut tidak salah dalam bertindak ataupun berperilaku. Begitu juga dalam hal keuangan. Individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan mumpuni jika ingin memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Pengetahuan keuangan penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivitya. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan aset secara bijak dan cerdas, namun melalui pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya. Dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula pola perilaku yang ditunjukkan individu.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan didasarkan pada teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986),

dimana pengetahuan keuangan merupakan proses kognitif yang dibutuhkan individu dalam melakukan suatu perilaku. Pengetahuan keuangan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ida dan Dwinta (2010), dan juga Shahrabani (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.3. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Kreitner, R & Kinichi (2014), *locus of control* adalah keyakinan seorang individu yang dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi di dalam hidupnya, dalam hal ini merupakan *external locus of control* dan *internal locus of control*. Individu yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa ia adalah penentu dari tujuan dan takdir mereka sendiri. Sedangkan individu yang memiliki *external locus of control* percaya bahwa ia adalah korban dari takdir mereka, karena hidup mereka dikendalikan dari luar dirinya.

Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan didasarkan pada teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa salah satu konsep dalam teori belajar sosial yaitu penguat.

Konsep penguat menjadi posisi inti dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan, dan seseorang dapat memandang suatu reward baik positif maupun negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan diluar kendalinya. Selain itu, pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan juga didasarkan pada teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991), dimana *locus of control* berperan sebagai kendali dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan.

Jika Individu memiliki *internal locus of control* ia akan lebih bertanggungjawab atas perilakunya dan pedoman perilaku mereka ditentukan dari dalam diri mereka sendiri. Sedangkan individu dengan *external locus of control* mungkin akan kurang bertanggungjawab atas perilakunya dan lebih berhubungan dengan kekuatan dari luar.

*Locus of control* yang ada pada diri seseorang akan berpengaruh terhadap caranya dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Karena jika seseorang memiliki kendali dalam dirinya, hal itu tentu akan berpengaruh terhadap apa yang akan ia lakukan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), dan Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari adanya literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat ditunjang oleh literasi keuangan yang baik pula. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya taraf hidup individu. Individu yang bertanggungjawab secara keuangan dengan memiliki literasi keuangan yang lengkap serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dapat mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa depan.

Perilaku individu dalam teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991) dipengaruhi oleh intensi atau niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Dalam hal ini literasi keuangan dapat berperan sebagai intensi tersebut. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya untuk pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka ia dapat mengambil keputusan yang tepat dalam perilaku keuangan yang akan diambilnya. Misalnya individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka ia tentu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan produk-produk keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi,

sehingga ia akan memilih produk keuangan yang baik dan terhindar dari penipuan atau hal-hal buruk yang mengancam keuangannya.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan didasarkan pada teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986). Dalam teori tersebut literasi keuangan merupakan sebuah proses kognitif yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan mengenai pentingnya literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan didukung oleh pendapat Shahrabani (2012), Laily (2013), dan Sundarasen, et al. (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan individu semakin rendah, maka tingkat perilaku pengelolaan keuangannya juga semakin buruk.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.5. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi keuangan**

Sikap merupakan kecenderungan yang dirasakan individu terhadap suatu objek sikap. Kecenderungan tersebut dapat berupa kecenderungan positif maupun kecenderungan negatif. Jika individu memiliki kecenderungan sikap positif

terhadap keuangan maka akan berdampak pada literasi keuangan yang positif dan baik. Sebaliknya, jika individu memiliki kecenderungan sikap negatif terhadap keuangannya maka akan terbentuk pula literasi keuangan yang negatif dan buruk.

Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan didasarkan pada teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa sikap membentuk intensi seseorang untuk berperilaku. Intensi dalam penelitian ini berupa literasi keuangan. Sikap keuangan individu mencerminkan pandangan dan penilaiannya terhadap uang. Sikap individu terhadap uang akan menentukan keputusan yang akan diambilnya terhadap uang tersebut. Jika individu menghargai uang dan memahami bahwa uang merupakan suatu aset penting yang ia miliki, maka individu tersebut akan melakukan yang terbaik untuk mengambil keputusan terhadap uangnya.

Literasi keuangan yang baik ditentukan oleh sikap keuangan yang baik pula. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Albeardi & Gharlegghi (2015), dan Ibrahim et al., (2009) yang menyatakan bahwa karakteristik kepribadian sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara sikap keuangan terhadap literasi keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Literasi Keuangan**

Pengetahuan keuangan merupakan bagian yang terintegrasi dengan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan hanya dalam bentuk penguasaan konsep-konsep keuangan. Pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan tersebut nantinya dalam literasi keuangan akan digunakan untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya jika di masa depan mengalami masalah keuangan akan dapat mengatasinya. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan didasarkan pada teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986), dimana pengetahuan sosial merupakan aspek kognitif yang akan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan baik pula literasi keuangannya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan keuangan dan literasi keuangan saling terkait satu sama lain. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natoli (2018), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Menurutnya individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah juga akan berdampak pada literasi keuangan yang rendah. Pengetahuan keuangan yang rendah tersebut dapat diatasi dengan pendidikan formal seperti sekolah, maupun pendidikan informal dengan bantuan orang tua atau teman dalam meningkatkan pengetahuan keuangannya. Hal yang sama juga disampaikan Wafiyah dan Asandimitra (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, karena semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin tinggi

pula pemahaman individu dalam hal keuangan, yang nantinya pemahaman keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.7. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Literasi keuangan**

*Locus of control* merupakan keyakinan individu yang dapat mempengaruhi setiap kejadian yang ada pada hidupnya. *Locus of control* berperan sebagai pengendali dalam kehidupan individu. Pengendali tersebut bisa berasal dari dalam atau dari luar diri individu. Jika dari dalam dinamakan *internal locus of control*, Sedangkan jika dari luar dinamakan *external locus of control*. Kaitannya dengan teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991), *locus of control* berperan sebagai kendali individu yang akan digunakan untuk mengambil keputusan sebelum melakukan perilaku pengelolaan keuangan.

Individu yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka akan berdampak pada literasi keuangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan kendali individu dalam pengambilan keputusan keuangan juga baik. Individu tersebut percaya bahwa ia sendiri yang menentukan keberhasilannya dalam mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Menurutnya seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi akan dapat merencanakan sebaik mungkin penggunaan keuangannya agar bermanfaat di masa yang akan datang.

Individu yang memiliki *internal locus of control* yang lebih tinggi akan bersedia mengambil risiko keuangan karena ia percaya bahwa melalui tindakan sendiri. Individu tersebut lebih bisa mengendalikan masa depan daripada individu dengan *internal locus of control* yang rendah. *Locus of control* penting bagi individu dalam mengambil risiko keuangan, yang mana pengambilan risiko akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara *locus of control* terhadap literasi keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.8. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi keuangan**

Setiap individu memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda-beda terhadap uang. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan sikap terhadap keuangan yang dimiliki individu, sikap tersebut bisa merupakan sikap positif maupun sikap negatif. Sikap keuangan dianggap berpengaruh terhadap literasi keuangan. Jika individu memiliki sikap positif terhadap keuangannya, maka ia akan memiliki literasi keuangan yang baik karena ia mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan keuangan yang akan diambilnya. Hal

tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amanah et al. (2016) dan Selcuk (2015) yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan didasarkan pada teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa sikap membentuk intensi seseorang yang pada akhirnya akan menentukan perilaku orang tersebut. Individu yang memiliki sikap keuangan dan literasi keuangan yang baik akan mengantarkannya menuju perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan individu tersebut sudah memiliki bekal yang digunakan dalam mengambil keputusan keuangan yang selanjutnya akan diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.9. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi keuangan**

Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan. Pengetahuan keuangan individu akan digunakan untuk pengambilan keputusan-keputusan

keuangan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga akan terpilih keputusan keuangan yang tepat dan tercipta literasi keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dalam teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986) merupakan aspek kognitif yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam keuangannya, sehingga keputusan tersebut akan digunakan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Pengetahuan keuangan penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi kehidupan individu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahrabani (2012), dan Mien & Thao (2015), yang menyatakan pengetahuan keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>9</sub> : Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

#### **2.4.10. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi keuangan**

*Locus of control* berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanti (2016), yang menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Keterkaitan *Locus of control* dalam teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991) yaitu berperan sebagai pengendali dalam kehidupan individu. Jika individu memiliki pengendalian yang baik terhadap keuangannya dan percaya bahwa ia sendirilah yang menentukan keberhasilan dalam mengelola keuangannya, maka individu tersebut akan berhati-hati dan dapat menentukan keputusan-keputusan keuangan yang tepat dalam hidupnya. Pengendali tersebut bisa berasal dari dalam atau dari luar diri individu. Pengendalian dari dalam diri individu disebut *internal locus of control*, sedangkan pengendalian dari luar individu disebut *external locus of control*.

*Locus of control* dalam teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura (1986), bertindak sebagai penguat yang memberikan keyakinan bahwa sejarah belajar individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan, dan seseorang dapat memandang suatu reward baik positif maupun negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan diluar kendalinya. Menurut Susanti (2016), individu yang memiliki *internal locus of control* yang baik juga memiliki literasi keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan individu tersebut memiliki kendali yang kuat untuk memilih keputusan-keputusan keuangan dalam hidupnya. Keputusan keuangan yang baik tersebut

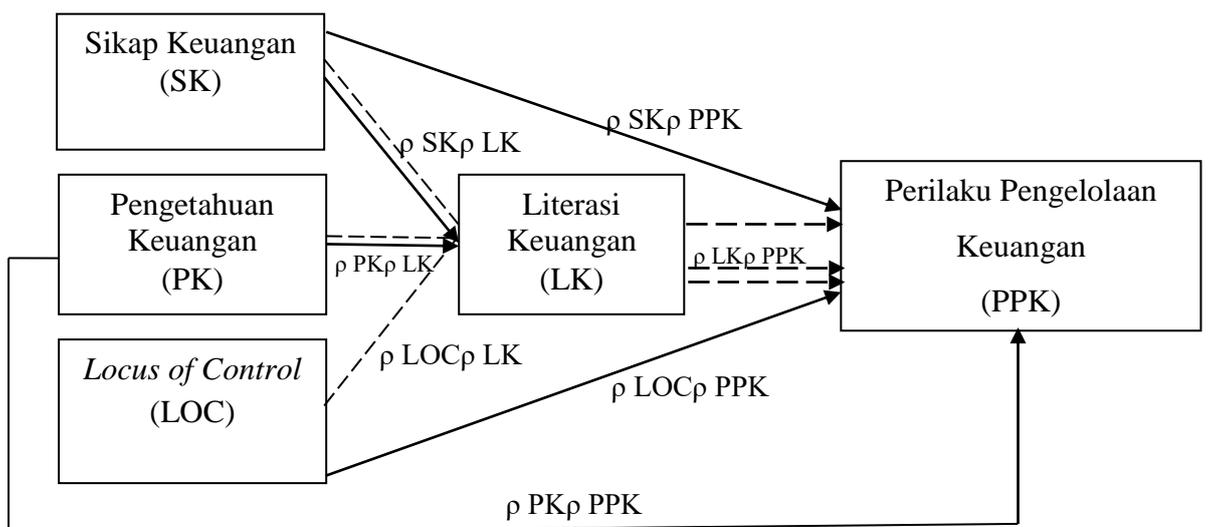
mencerminkan literasi keuangan yang baik, sehingga individu tersebut ketika melakukan perilaku keuangan juga cenderung akan melakukan perilaku keuangan yang baik pula.

Keterkaitan teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>10</sub> : Terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai kerangka berpikir di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung dari sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Diagram kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2. Skema Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dari sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
3. Terdapat pengaruh positif dari *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
4. Terdapat pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
6. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
7. Terdapat pengaruh positif dari *locus of control* terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
8. Tidak terdapat pengaruh positif dari sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

9. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.
10. Terdapat pengaruh positif dari *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori cukup baik. Salah satu indikator dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku mengorganisasi termasuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk melakukan pencatatan baik penerimaan ataupun pengeluaran uang secara rutin. Mahasiswa juga perlu membatasi jumlah pengeluaran uang setiap harinya, dan menerapkan kebiasaan berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari.
2. Rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sudah memiliki pengetahuan keuangan dan literasi keuangan yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan menjadi baik bahkan sangat baik. Maka Mahasiswa harus lebih aktif meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan dengan mencari informasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi dari

berbagai sumber terutama internet, karena di era modern seperti ini ilmu pengetahuan bisa diperoleh dari manapun.

3. Perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 yang termasuk dalam kategori baik hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi saja. Hal tersebut dikarenakan hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi saja yang mendapatkan mata kuliah mengenai pengelolaan keuangan. Maka Universitas Negeri Semarang perlu menyelenggarakan kegiatan seminar umum mengenai literasi keuangan secara berkala. Hal tersebut juga sebagai upaya mendukung program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel mediasi yang lain atau menambahkan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu pendekatan kualitatif dapat dijadikan alternatif penelitian lanjutan untuk melengkapi data kuantitatif yang dihasilkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Siswadi, A. G. (2015). *Psikologi Korupsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15>
- Amanah, E., Iradianty, A., & Telkom, U. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Procending of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Ananingtiyas, H. (2016). *Pengaruh Faktor Demografi dan Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Perencanaan Pensiun Keluarga di Gresik dan Surabaya*.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge , Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(3), 635–648.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income Terhadap Personal Financial Management behavior Melalui Locus of Control Sebagai variabel Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*. 13(2).
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1989). Social cognitive theory. In R. Vasta (Ed), *Annals of Child Development*, 6, 1–60.
- Berita Ekonomi dan Bisnis*. (2013). Retrieved from [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik*. (2018). Retrieved from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley , Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1), 149–168.

- Borden, L. M., Joyce, Æ. S. L. Æ., & Dawn, S. Æ. (2007). Changing College Students ' Financial Knowledge , Attitudes , and Behavior through Seminar Participation. *Journal Family Economics*, 29, 23–40. <https://doi.org/10.1007/s10834-007-9087-2>
- Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Journal of Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, N., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*. 6(1), 29–35.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(1), 139–145.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., & Turner, P. R. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes q. *Journal of Economic Psychology*, 20, 643–656.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*. 9(3), 30–38. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2003). Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322.
- Hung, A. A., Parker, A. M., Yoong, J. K., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *Labor and Population Working Paper*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.

- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control , Financial Knowledge , INncome Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ismail, S., Faique, F. A., & Idris, N. H. (2017). The Role of Financial Self - Efficacy Scale in Predicting Financial Behavior. *American Scientific Publishers Letters*, 23(5).
- Isomidinova, G., & Singh, J. S. K. (2017). Determinants of financial literacy : a quantitative study among young students in Tashkent , Uzbekistan. *Electronic Journal of Business and Management*, 2(1), 61–75.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. 3(1), 69–80.
- Kholis, R. A. N. (2017). Manusia dan Ilmu Pngetahuan. *Jurnal Pustaka*, 9, 49–51.
- Kompas. (2017). OJK: Hanya 29,7% Masyarakat yang Paham Keuangan. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/04/144105526/ojk-hanya-297-persen-masyarakat-yang-paham-literasi-keuangan>
- Kreitner, R & Kinichi, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laily, N. (2013). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan*. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Lukaningsih, Z. L. (2010). *Pengembangan Kepribadian untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning , financial literacy , and housing wealth \$. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Maemunah, S., & Yulianto, A. (2018). Peran Pengendalian Diri dalam Memediasi Pengaruh Sosialisasi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–18.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledgw Levels First-Year and Senior Students at Baptist Universities in The State of Texas*.

- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan financial Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. *Media Informasi Manajemen, 1*, 1–16.
- Natoli, R. (2018). Factors contributing to financial literacy levels among a migrant group An analysis of the Vietnamese cohort. *International Journal of Social Economic, 45*(5), 730–745. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0341>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi
- Pankow, D. (2012). *Financial Values, Attitudes and Goals*. Retrieved from [www.ag.ndsu.edu/agcomm/creative-commons](http://www.ag.ndsu.edu/agcomm/creative-commons).
- Qamar, M. A., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences, 5*(2), 296–308.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management, 6*(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance? *Business Education and Technology Journal, 1*–9.
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral Finance Behavioral Finance. *The Pasific-Basin Finance Journal, 11*(4).
- Rizkiana, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7*(1), 76–99. <https://doi.org/e-ISSN:2503-2968>
- Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expectancies for Internal Versus External Locus of Control, 80*(1).
- Sabri, M. F., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). *Financial well-being of Malaysian college students Asian Education and Development Studies*

*Emerald Article : Financial well-being of Malaysian college students. 1(2), 153–170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>*

- Sarwono, S. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students ' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Setiawati, & Nurkhin, A. (2017). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 727–736.
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. *International Journal of Economic and Finance*, 4(9). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p>
- Subiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 149–160.
- Sugiyono. (2015). *Mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Susanti. (2016). pengaruh Locus of Control Internal dan Pendapatan Terhadap Literasi keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 5–17.
- Toelle, P. F. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialisme, dan locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Keluarga*. (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Trevino, L. K. (1986). Ethical Decision Making in Organizations : A Person-Situation Interactionist Model Linked references are available on JSTOR for this article : Ethical Decision Making in Organizations : A Person-Situation Interactionist Model. *Academy of Management Review*, 11(3), 601–617.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal Pelita*, 11(2), 1–13.

- Wafiyah, Q., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Pulau Bawean. *Seminar Nasional Dan Call of Paper 3*, (Senima 3), 389–402.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Wiriani, W., Piatrini, P. S., Ardana, K., & Juliarsa, G. (2013). Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 99–105.